

PERANCANGAN TEMPAT TIDUR MULTIFUNGSI UNTUK ANAK USIA 2-5 TAHUN

MULTIFUNCTION DESIGN OF BED FOR CHILDREN AGES 2-5 YEARS

Bagus Wahyu Brata , Edwin Buyung Syarif

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

baguswahyubrata@student.telkomuniversity.ac.id edwinbuyungsyarif@gmail.com

Abstrak

Tempat tidur atau tempat beristirahat yang merupakan sarana pemenuhan kebutuhan manusia memiliki perkembangan desain yang cukup pesat. Baik dalam hal estetika maupun dalam hal pemenuhan kebutuhan aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari misalnya tidur. Tingkat kebutuhan anak balita terhadap sebuah furnitur cukup tinggi dilihat dari awal kelahiran manusia tersebut yang telah membutuhkan sebuah tempat tidur khusus sebagai fasilitas berbaring. Masa balita merupakan tahap paling penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan di periode selanjutnya. Semakin bertambahnya usia balita, maka bertambah juga tumbuh kembang fisiknya yang membuat area gerak anak harus lebih diperluas. Maka dari itu dibutuhkan furnitur yang dapat mewakili fungsi dari beberapa furnitur lain yang sekaligus bisa digunakan untuk jangka panjang. furnitur ini diharapkan dapat memenuhi fungsi yang dibutuhkan oleh anak seiring berkembangnya usia dan aktivitas yang dilakukannya.

Kata Kunci : Anak usia 2-5 tahun, Multifungsi, Furnitur, Perkembangan anak

Abstract

Bed or place to rest which is a means of fulfilling human needs has a fairly rapid design development. Both in terms of aesthetics and in terms of meeting the needs of children's activities in everyday life such as sleep. The level of need for toddlers to furniture is quite high seen from the beginning of the birth of the man who has needed a special bed as a lying facility. Childhood is the most important stage in the process of human development. Development and growth in those days were the determinants of the success of growth and development in the next period. The increasing age of toddlers, then the increase in physical growth also makes the child's movement area should be expanded. So from that furniture is needed which can represent the function of some other furniture which at the same time can be used for the long term. This furniture is expected to fulfill the functions needed by children as the age and activities to develop.

Key Words: Children 2-5 year olds, Multifunction, Furniture, Child development

1. Pendahuluan

Furnitur merupakan suatu mebel yang digunakan sebagai tempat untuk beristirahat dan merupakan sarana pemenuhan kebutuhan manusia memiliki perkembangan desain yang cukup pesat. Baik dalam hal estetika maupun dalam hal pemenuhan kebutuhan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kebutuhan terhadap sebuah furnitur cukup tinggi dilihat dari awal kelahiran manusia tersebut yang telah membutuhkan sebuah tempat tidur khusus sebagai fasilitas berbaring. Khususnya anak, seiring bertambahnya usia, aktivitas yang dilakukan oleh anak balita juga turut berkembang. Sehubungan dengan tempat tidur, Sebagian besar anak tidur dalam ranjang dan sulit untuk mengatakan kapan harus diganti dengan tempat tidur biasa. Barangkali saat terbaik untuk menggantinya adalah ketika anak telah dapat memanjat jeruji penghalang ranjang. Saat bertumbuh menjadi balita dan mulai mampu melakukan beberapa jenis aktivitas lain selain tidur, aktivitasnya juga membutuhkan sebuah fasilitas yang memadai. Bahkan ketika sang anak masih berusia 0 tahun, furnitur yang dibutuhkan tidak hanya berupa tempat tidur namun ia juga membutuhkan fasilitas penyimpanan untuk menyimpan berbagai perlengkapannya yang cukup banyak seperti persediaan popok, bedak anak dan juga pakaian. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak yang cukup pesat, penggunaan *baby crib* pun juga dapat dikategorikan memiliki masa pakai yang cukup singkat. Tempat tidur anak yang semula memiliki nilai fungsi yang sangat tinggi, perlahan-lahan mulai bergeser dan tidak lagi memiliki nilai fungsi yang sebenarnya. Padahal biaya yang dikeluarkan saat pembelian tempat tidur anak dapat dikategorikan sangat tinggi jika dibandingkan dengan nilai fungsi dan jangka waktu pemakaiannya.

2. Dasar Teori

2.1 Landasan Teoritik

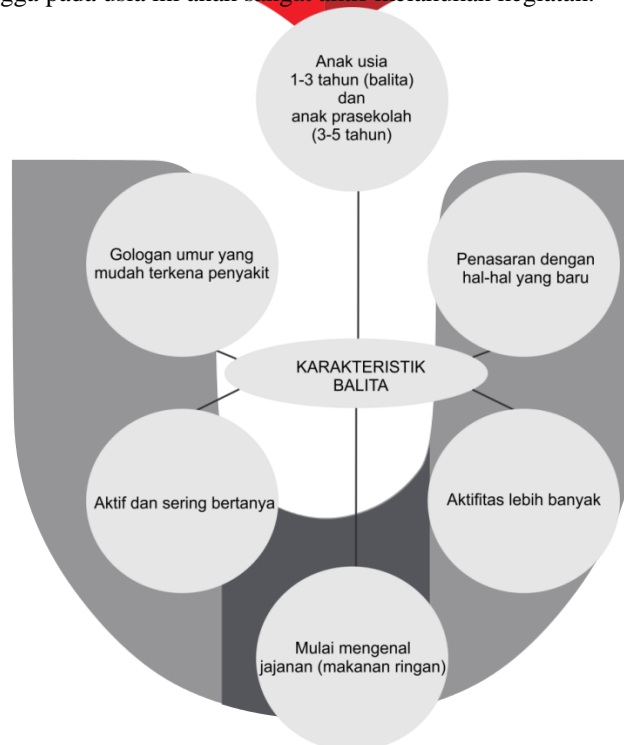
2.1.1 Pengertian balita

Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010 : 5), Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia balita, anak masih tergantung kepada orang tua untuk melakukan kegiatan seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan tahap paling penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut masa keemasan.

2.1.2 Karakteristik Balita

Karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1–3 tahun (batita) dan anak usia prasekolah (Uripi, 2004 : 53). Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan yang sudah disediakan ibunya. Laju pertumbuhan masa balita lebih besar dari usia pra-sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Namun karena perut yang masih kecil menyebabkan makanan yang mampu diterima dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar.

Di usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya di sekolah maupun di rumah sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam berperilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar menolak sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap setiap ajakan. Perkembangan ini juga berkaitan dengan perkembangan fisik, sehingga pada usia ini anak sangat aktif melakukan kegiatan.



Sumber : Uripi, 2014

2.1.3 Tumbuh Kembang Balita

Balita adalah individu yang unik, yang mengalami tumbuh kembang serta mempunyai kebutuhan biologis, psikologis, dan spiritual, yang harus dipenuhi (Suherman, 2000 : 11-12). Masa balita adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial.

Menurut (Soetjningsih 2002 : 1) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Pertumbuhan sangat berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang dapat diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (centimeter, meter) umur tulang dan keseimbangan metabolik (Soetjningsih, 1995 : 1).

Perkembangan adalah suatu pertumbuhan dan perluasan secara bertahap, dimulai dari hal yang sederhana kepada hal yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan permunculan dan perluasan kemampuan individu untuk membantu dalam melakukan fungsinya melalui perubahan pematangan dan pembelajaran.

2.2 Landasan Empirik

2.2.1 Kegiatan Balita

Berdasarkan survey dilapangan berikut merupakan data dari tempat penitipan balita (*Daycare*) yang ada di bekasi dan bandung.

Berikut merupakan tabel kegiatan harian dari Nadira Daycare Pondok Gede Bekasi
Sumber: Penulis 2019

Tabel Kegiatan Harian Nadira Daycare (pondok gede)			
NO	Waktu	Kegiatan	Detail
1.	07.00–07.30	Hello children	Cek suhu tubuh Mandi pagi
2.	07.30–08.00	Sarapan	Makanan sehat bergizi sesuai dengan menu harian
3.	08.00-10.00	Circle time (motorik kasar)	Simulasi motorik kasar dilakukan diarea bermain Outdoor maupun indoor
4.	10.00-10.30	Snack pagi	
5.	10.30-11.00	Circle time (motorik kasar)	Pembuatan aktivitas anak sesuai dengan tema harian dan bulanan
6.	11.00-11.30	Bermain	Bermain permainan motorik kasar dan halus yang telah disediakan untuk anak
7.	11.30-12.00	Makan siang	Makanan sesuai dengan menu harian
8.	12.00-12.30	Persiapan tidur siang	Merapihkan kasur, bantal, dan selimut
9.	12.30-15.00	Tidur siang	Tempat tidur, bantal, dan selimut yang nyaman disediakan
10.	15.00-15.30	Mandi sore	Mandi sore
11.	15.30-16.00	Pulang	Sambil bermain Anak menunggu dijemput

Berikut merupakan tabel kegiatan harian dari Telkom School Daycare bandung
Sumber: Penulis 2019

Tabel Kegiatan Harian Telkom School DayCare (bandung)			
NO	Waktu	Kegiatan	Detail
1.	07.00–07.30	Hello children	Cek suhu tubuh
2.	08.00-09.00	Sarapan	Makanan sehat bergizi sesuai dengan menu harian
3.	10.00-11.00	Circle time (motorik kasar)	Simulasi motorik kasar dilakukan di area bermain Outdoor maupun indoor
4.	11.00-13.00	Tidur siang	Tempat tidur, bantal, dan selimut yang nyaman disediakan
5.	13.00-14.30	Makan siang	Makanan sesuai dengan menu harian
6.	15.00-16.00	Snack time	Snack berupa buah-buahan, roti dan makanan ringan lainnya
7.	16.00	Mandi sore	Mandi sore
8.	16.30	Pulang	Sambil bermain Anak menunggu dijemput

2.2.2 Pengertian Furnitur Multifungsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 560), multifungsi merupakan sesuatu yang mempunyai berbagai tugas atau fungsi. Dapat diartikan furnitur multifungsi merupakan furnitur yang memiliki lebih dari satu fungsi dalam satu benda. Pada dasarnya furnitur multifungsi memiliki fungsi yang sama dengan furnitur yang lain. Karena dari segi ergonomi dan ekonomi menjadi alasan furnitur tersebut banyak diminati. Furnitur jenis ini cocok untuk ruangan yang sempit seperti apartemen, rumah dengan tipe rumah sederhana. Furnitur multifungsi dapat mengoptimalkan penggunaan ruang, dimana dengan furnitur tersebut dapat digunakan untuk lebih dari satu aktivitas. Contohnya adalah tempat tidur anak yang memiliki fungsi sebagai kursi.

A. Klasifikasi Furnitur

Secara umum furnitur mempunyai fungsi yang sama, namun klasifikasi furnitur dibawah ini merupakan pembagian furnitur menurut penempatannya (Postell, 2009 : 4) yaitu:

1. Indoor furnitur

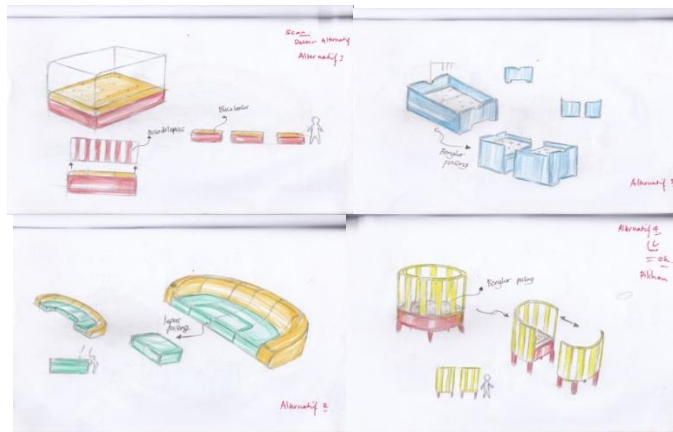
Jenis furnitur yang hanya dapat digunakan dalam ruangan, seperti sofa. Jenis furnitur ini biasanya tidak memiliki finishing yang tahan terhadap cuaca panas maupun hujan. Sehingga pemilihan material yang digunakan akan lebih fleksibel karena tidak terkena terpaan panas dan hujan terus menerus.

2. Outdoor furnitur

Jenis furnitur yang dapat digunakan di luar ruangan, biasanya terbuat dari material tahan panas dan hujan. Kondisinya pun jauh lebih ekstrem daripada indoor. sehingga furnitur ini harus memiliki finishing yang tahan panas, air, dan lembab. Finishing bisa juga dilakukan dengan di mix misalnya kayu dengan besi, metal dan *stainlesssteel*.

3.1 Konsep Desain Growth Baby Chair

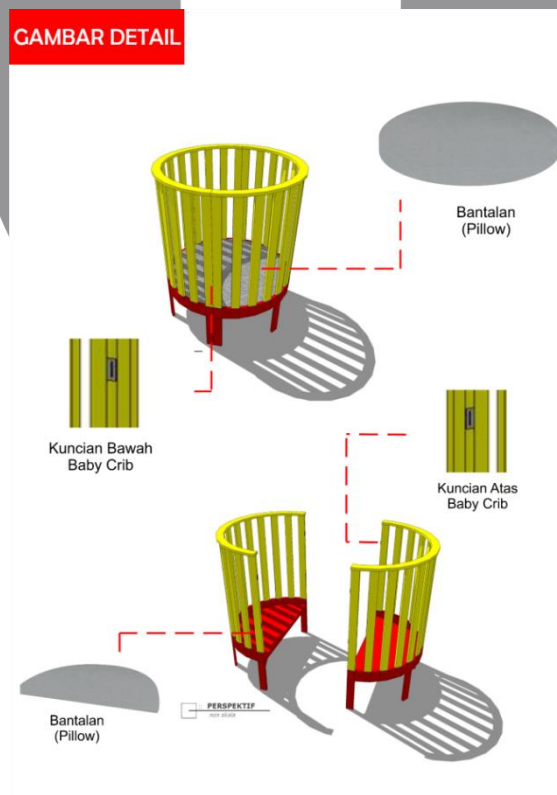
Growth Baby Chair ini memiliki dua fungsi utama yang berbeda antara lain tempat tidur anak sebagai fungsi awal, dan juga fasilitas duduk. Meskipun memiliki fungsi yang berbeda, namun hasil akhir dari rancangan desain tersebut hanya satu buah mebel yang berfungsi sesuai dengan nilai fungsi yang ada didalamnya.



Sumber: Penulis 2019

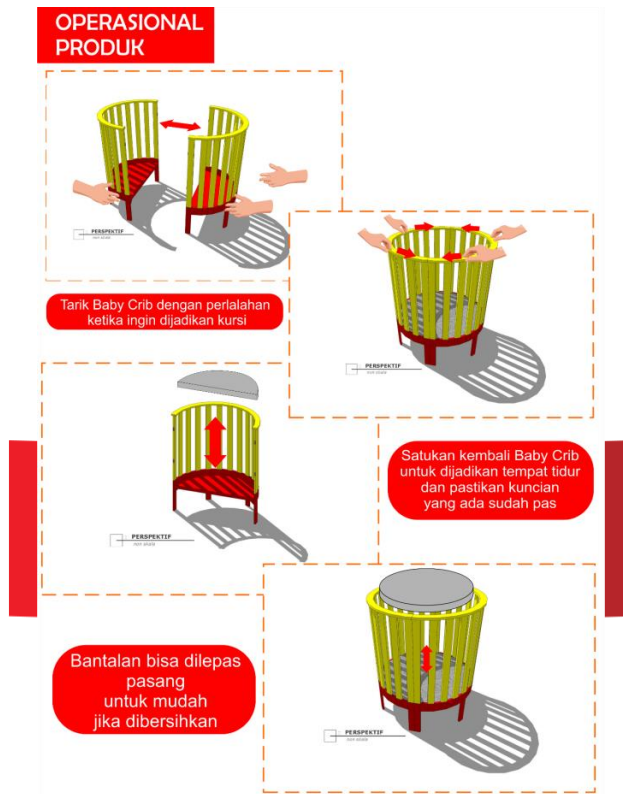
Beberapa kelebihan yang dimiliki ialah mebel multifungsi yang praktis dan aplikatif. Sistem teknis dan mekanis serta pengoperasiannya sangat mudah dipahami dan diaplikasikan.

4.1 Gambar Detail

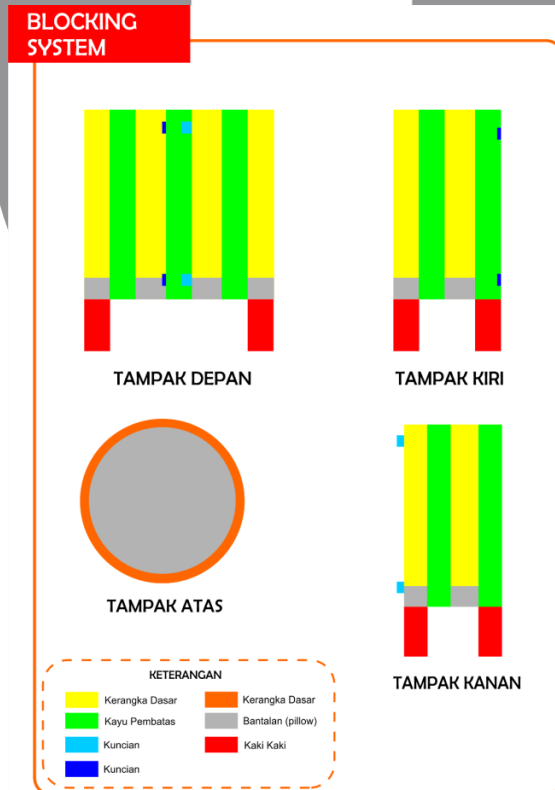


Sumber: Penulis 2019

4.2 Operasional Produk



4.3 Blocking System



4.4 Kompetitor Produk

KOMPETITOR PRODUK



Sumber: Penulis 2019

4.5 Analisis Kunci

1. Sistem Kunci Koper

Sistem ini merupakan sistem jepit, dimana jika produk dibersihkan hanya tinggal membuka pengait tersebut. Sehingga lebih mudah dibawa. Dan sebaliknya untuk menyatukannya kembali hanya tinggal mendekatkan kedua pengait dan menguncinya.

2. Sistem Sambungan

Pada produk tempat tidur anak ini terdapat sistem bongkar pasang atau knockdown yang terdapat pada bagian pagar tempat tidur anak, sehingga ketika produk berubah fungsinya menjadi kursi akan memudahkan pengguna mengoperasikannya.

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan, pengukuran antropometri tubuh, perhitungan, survey lapangan, dan analisa keseluruhan, maka dapat penulis ambil kesimpulan yang berkaitan dengan perancangan tempat tidur multifungsi untuk anak usia 2-5 tahun adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa tempat tidur multifungsi ini telah menjawab atas keinginan orangtua dan anak berupa produk yang berfungsi ganda, dan mudah dalam penyimpanannya serta mudah dibersihkan. Hal tersebut didapat dengan melakukan perhitungan antropometri anak dan juga tidak memakan terlalu banyak ruang.
2. Tempat tidur multifungsi ini dirancang dengan antropometri orang Indonesia. Komponen penting dalam tempat tidur multifungsi ini meliputi tinggi tempat tidur dari lantai, tinggi alas duduk dari lantai, tinggi sandaran dalam bentuk kursi, lebar tempat tidur. Tempat tidur multifungsi ini diharapkan bisa memberikan kenyamanan bagi penggunaannya.
3. Dengan melihat rancangan kursi dan tempat tidur multifungsi ini dapat diketahui bahwa produk yang dirancang dapat dibuat dengan teknologi yang ada saat ini. Serta dari segi pengguna dapat menerima kesesuaian antara fungsi yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan adalah seimbang. Dibandingkan dengan satu produk saja.

5.2 Saran

Setelah produk berhasil diwujudkan dan diuji melalui *usability test*, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan produk tidak dapat digunakan secara maksimal. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain berkaitan dengan pemilihan material untuk *baby crib*. Berikut kekurangan tersebut:

1. Tempat tidur multifungsi ini sangat berat untuk diangkat sehingga dibutuhkan dua orang untuk memindahkannya dikarenakan bahannya yang terbuat dari kayu, serta bantal tempat tidur ini harus diberi sprenguna menambah kenyamanan bagi balitanya .
2. Bagi pengguna, hasil perancangan produk tempat tidur multifungsi ini diharapkan bisa dipakai dan dimanfaatkan dengan baik.
3. Desain yang telah ada diharapkan dapat dikembangkan kembali sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menghasilkan produk-produk inovasi lainnya yang menjadi alternatif produk baru.

Daftar Pustaka:

- [1] Akmal, Imelda. (2011) Desain Furniture multifungsi. Jakarta: Gramedia
- [2] Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [3] Palgunadi, Bram 2008. Desain produk 3: Mengenal Aspek Desain: Bandung
- [4] Palgunadi, Bram 2008. Desain produk 2: Analisis dan Konsep Desain: Bandung
- [5] Suherman. (2000). Buku saku perkembangan anak. Jakarta: (EGC)
- [6] Soetjningsih. (2002). Tumbuh kembang anak. Jakarta: (EGC)
- [7] Sutomo B dan Anggraini DY. 2010. Menu sehat Alami Untuk Balita & Batita. Jakarta: PT.Agromedia Pustaka
- [8] Urip, V. 2004. Menu sehat untuk balita. Jakarta: Puspa Swara

